

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.” Sehingga upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Di dalam proses meningkatkan mutu pendidikan, dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menurut Sari, dkk (2019) adalah membelajarkan peserta didik yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Berfikir kritis bukanlah keterampilan yang di peroleh manusia sejak mereka dilahirkan, namun harus dilatih dalam proses pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Setiap anak harus belajar menjadi pribadi yang cerdas, terampil, sehat, disiplin, baik, sopan dan soleh sejak usia dini. Menurut Hamdani (2011: 20) menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, penyesuaian sosial, cita-cita dan kesenangan atau minat.

Minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya seperti yang dijelaskan oleh Fauziah, dkk (2017). Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat, siswa juga membutuhkan cara belajar yang cocok dan berkenan bagi mereka, sehingga dapat memaksimalkan proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu untuk mengenali gaya belajar dari masing-masing siswa. Gaya belajar dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri” seperti yang diungkapkan oleh Wahyuni (2017: 128). Menurut Deporter dan Hernacki (2015: 112) pada

awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik (V-A-K). Seperti yang telah disebutkan, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

Walaupun masing-masing dari siswa belajar dengan menggunakan ketiga modalitas tersebut pada tahapan tertentu, kebanyakan orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya. Untuk mengenali gaya belajar siswa, pemanfaatan teknologi tentunya akan sangat membantu, misalnya pada materi perakitan komputer yang pada dasarnya adalah mata pelajaran dengan konsep praktek atau praktikum. Mata pelajaran perakitan komputer merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan praktikum, karena praktikum memegang peranan yang cukup besar dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa menurut Nugraha, dkk (2018).

Pada kegiatan pengenalan lapangan persekolahan, peneliti menyadari bahwa siswa cenderung merasa antusias dan bersemangat pada mata pelajaran dengan metode praktek atau praktikum. Sedangkan pada materi dengan menggunakan metode ceramah dan presentasi, beberapa dari siswa tersebut cenderung merasa bosan dan pasif ketika mendengarkan guru pada saat sedang menjelaskan. Hal ini tentu saja menjadi sebuah kendala ketika pada mata pelajaran tersebut, materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan presentasi yang seharusnya dipahami oleh peserta didik sebagai modal dasar tidak tersampaikan dengan baik. Alhasil pada materi selanjutnya dengan menggunakan metode ceramah, meskipun peserta didik cenderung antusias, mereka mengalami kesulitan

terutama pada bagian langkah-langkah praktikum yang menyebabkan proses pembelajaran terhambat dan memakan waktu lebih lama.

Permasalahan pada kegiatan pengenalan lapangan persekolahan dalam penelitian ini dikuatkan oleh hasil wawancara pada tanggal 28 Oktober 2019 dari salah satu guru pengampu mata pelajaran perakitan komputer di sekolah tersebut yaitu ibu Amirotul Zuraidha yang menyatakan bahwa dengan mengetahui gaya belajar siswa akan sangat mempengaruhi minat belajar serta pemahamannya pada suatu materi. Jika minat belajar siswa dalam belajar kurang, maka ketika siswa yang menerima keterangan atau penjelasan dari guru akan kurang tanggap menerima penjelasan tersebut. Akan tetapi jika siswa tersebut sudah minat dan benar-benar sesuai dengan apa yang siswa tersebut inginkan, maka pemahaman siswa tersebut akan lebih cepat dan tanggap jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang berminat.

Hasil wawancara dengan guru juga diperkuat oleh hasil angket yang telah peneliti sebar dan diisi oleh siswa pada kelas X TKJ Axioo sekitar 80% merasa berminat dengan mata pelajaran praktek langsung meskipun ada kesulitan yang mereka hadapi pada saat praktek atau praktikum yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tersebut terhadap materi yang disampaikan sebelum praktikum dilakukan, peneliti juga menyebarkan angket terhadap kelas XII TKJ Axioo sebagai subjek utama penelitian yang mendapatkan hasil sekitar 83% merasa berminat dengan mata pelajaran dengan metode praktek langsung yaitu pata pelajaran perakitan komputer, peneliti juga menemukan permasalahan yang sama antara siswa kelas XII TKJ 1 dengan X TKJ Axioo, dimana adanya kesulitan pada saat praktek atau praktikum yang disebabkan oleh kurang

tanggapnya mereka dalam pemahaman materi yang disajikan dengan metode ceramah dan presentasi.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cholifah N. T (2018) dengan judul Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh dalam perolehan hasil belajar yang baik dan dapat dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar di sekolah guna untuk membentuk pembelajaran yang berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar siswa sesuai dengan karakteristik siswa masing-masing. Gaya belajar VAK sering digunakan dalam penelitian dan umumnya berpengaruh dalam proses pembelajaran tetapi ada juga yang tidak berpengaruh positif pada hasil belajar siswa atau prestasi belajar siswa, tetapi gaya belajar ini sangat berguna bagi guru untuk proses di kelas yaitu untuk mengenal karakter gaya belajar siswa dan dapat digunakan sebagai pemilihan media yang tepat untuk siswa. Salah satu tujuan pembentukan gaya belajar yang berkualitas yaitu guru harus mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, maka dalam pengajaran akan lebih mudah. Guru sangat berperan bagi kelangsungan proses belajar mengajar guna pencapaian tujuan pembelajaran yang berkualitas. Peranan guru dalam pengajaran sangat penting yaitu sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator dan fasilitator, sebagai evaluator, sebagai pengadministrasian, peran guru secara pribadi, dan peran guru secara psikolog. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari gaya belajar siswa terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2017) dengan judul Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang

Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berikut pernyataan peneliti sebelumnya. Berdasarkan analisis skor angket diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah tinggi. Hal tersebut dibuktikan bahwa perolehan skor angket t minat belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo katagori tinggi sebesar 37,50%, memperoleh skor katagori sedang sebesar 32,50%, dan perolehan skor kategori rendah sebesar 30,00%. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan bahwa siswa yang mendapatkan nilai kategori sedang sebesar 77,50%, memperoleh nilai kategori tinggi sebesar 22,50%, dan perolehan nilai kategori rendah sebesar 0,00%. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kategori sedang sebesar 77,50%. Presentase tersebut telah melebihi 50% dari jumlah seluruhnya. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa prestas belajar pelajaran ekonomi siswa MA Al Fattah Sumbermulyo adalah sedang. Berdasarkan analisis korelasi antara hasil angket dan hasil dokumentasi nilai raport siswa diketahui bahwa minat belajar pelajaran ekonomi mempunyai pengaruh yang sedang atau cukup terhadap prestasi belajar bidang studi ekonomi siswa Madrasah Aliyah Al Fattah Sumbermulyo.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan angket serta didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, peneliti tertarik melakukan analisa terhadap minat belajar siswa pada materi perakitan komputer yang ditinjau dari gaya belajar siswa itu sendiri. Hal ini juga

telah didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cholifah N. T yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari gaya belajar siswa yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang baik dari siswa. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rusmiati yang berpendapat bahwa minat belajar siswa pada pelajaran mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa pada Materi Perakitan Komputer Ditinjau dari Gaya Belajar VAK Siswa Kelas X di SMKN 2 Bangkalan”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini merupakan suatu yang perlu di rumuskan dan diselesaikan. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 2 Bangkalan yang memiliki gaya belajar visual?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 2 Bangkalan yang memiliki gaya belajar audio?
3. Bagaimanakah minat belajar siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 2 Bangkalan yang memiliki gaya belajar kinestetik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan minat belajar siswa berdasarkan gaya belajar visual siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 2 Bangkalan.
2. Mendeskripsikan minat belajar siswa berdasarkan gaya belajar audio siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 2 Bangkalan.
3. Mendeskripsikan minat belajar siswa berdasarkan gaya belajar kinestetik siswa kelas X TKJ Axioo SMK Negeri 2 Bangkalan.

1.4. Batasan Istilah

1. Minat Belajar

Minat belajar menurut Rusmiati (2017: 23) adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (belajar) atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar menurut Wahyuni (2017: 128) adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri.

1.5. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendukung peningkatan proses pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau memperkaya ilmu tentang minat belajar serta gaya belajar pada siswa.
- b. Sebagai bahan acuan dan referensi apabila melakukan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mampu mengetahui gaya belajar dan minat belajar yang dimiliki, sehingga mampu memaksimalkan proses kegiatan belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dan pertimbangan guru untuk melihat karakteristik atau gaya belajar siswa, ketika ingin menggunakan model dan metode belajar yang tepat dengan gaya belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui gaya belajar siswa serta minat belajar siswa, sehingga dengan mengetahuinya diharapkan dapat meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa di Sekolah.